

Pelatihan Penulisan Cerpen Bertema Kebudayaan dan Kesenian Sulawesi Selatan bagi Mahasiswa di Kota Makassar

Andi Samsu Rijal¹, Sri Nur Aminah², La Ode Rusadi³

¹ Sastra Inggris, FKIPS, Universitas Islam Makassar

² HPT, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

³ Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sospol Universitas Islam Makassar

Jalan Perintis Kemerdekaan KM 09 No. 29 Makassar

Tlp. 081325508959, E-mail: andisamsurijal.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Pelestarian nilai kebudayaan dan kesenian masyarakat sangat penting untuk dilakukan oleh siapa saja dan dengan cara apa saja, termasuk mendokumentasikannya dalam bentuk karya tulis seperti cerita pendek. Pelatihan kepenulisan cerita pendek (cerpen) bertema kebudayaan dan kesenian masyarakat Sulawesi Selatan merupakan upaya untuk mengajak mahasiswa di Kota Makassar dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan kesenian. Kegiatan pelatihan ini menjadi upaya untuk meningkatkan minat dan bakat mahasiswa dalam berliterasi dan berkesenian. Peserta yang terlibat dalam pelatihan adalah mahasiswa Universitas Islam Makassar dan mentor merupakan praktisi sastra, praktisi budaya, dan dosen. Bentuk kegiatan berupa pelatihan dengan model partisipatif. Peserta pelatihan melakukan langkah-langkah seperti mendengarkan ceramah dari pakar, mengikuti *tutoring*, melakukan observasi sederhana, studi literatur, kepenulisan, dan penyuntingan naskah. Kegiatan pelatihan dilakukan tiga tahap: tahap pertama adalah seminar dan workshop kepenulisan (September dan Oktober 2023), tahap kedua adalah pendampingan penulisan (Januari dan Februari 2024), dan tahap ketiga adalah diseminasi hasil pelatihan kepenulisan (Oktober 2024). Luaran pelatihan ini berupa karya cerita peserta pelatihan. Hasil dari pelatihan ini dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam menulis cerpen bertema kebudayaan dan kesenian Sulawesi Selatan. Kegiatan ini berimplikasi pada pendalaman karakter mahasiswa melalui pemahaman cerpen kebudayaan dan kesenian.

Kata Kunci: cerpen, partisipatif, Sulawesi Selatan, nilai budaya dan kesenian

Short Story Writing Training in the Theme of Culture and Art of South Sulawesi for Students in Makassar City

ABSTRACT

Preserving the cultural and artistic values of the community is highly essential to do by anyone and in any way, including documenting them in the form of written works such as short stories. Short story writing training in the theme of culture and art of South Sulawesi is an effort to encourage students in Makassar City to preserve cultural and artistic values. This activity is also an effort to increase students' interest and talent in literacy. Participants involved in the training were students from Makassar Islamic University. The mentors involved in this program were literary practitioners, cultural practitioners and lecturers. The form of activity is training with a participatory model. Training participants carried out steps such as listening to lectures from experts, taking part in tutoring,

making simple observations, studying literature, writing and editing manuscripts. The training activities were conducted in three stages, the first was seminars and writing workshops (September and October 2023), the second stage was writing assistance (January and February 2024), and the third stage was dissemination of the results of the writing training (October 2024). The output of this training was in the form of stories by the training participants. The result is this program can foster student creativity in writing short stories in the varied themes of South Sulawesi culture and art. As a result, this activity leads to an implication for deepening student character through understanding cultural and artistic short stories.

Keywords: short story, participative, South Sulawesi, values of culture and art

1. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan dikenal dengan keanekaragaman suku dan budaya masyarakatnya. Keanekaragaman tersebut awalnya didominasi oleh empat kelompok etnis besar antara lain etnis Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja (Andaya, 2016; Manuputty, 2015). Selain dari dominasi kelompok etnis tersebut, terdapat beberapa kelompok etnis lainnya antara lain etnis Luwu, Massengrengpulu, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Dentong. Masing-masing kelompok etnis tersebut memiliki identitas budaya yang berbeda dari sikap hingga tradisi-tradisi (Rijal, 2021; Rijal et al., 2020). Identitas budaya tersebut mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi dan sangat penting untuk dilestarikan.

Kegiatan yang bermuatan kebudayaan dan kesenian seringkali terlihat dalam keseharian masyarakat baik secara formal maupun informal. Kegiatan secara formal seperti dalam setiap perayaan hari jadi Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam perayaan hari jadi tersebut terdapat pelaksanaan upacara keagamaan, pesta rakyat, yang penuh dengan muatan kebudayaan dan kesenian masyarakat. Tidak hanya sampai pada perayaan

tersebut juga penerapan nilai-nilai muatan lokal dengan implementasi di sekolah-sekolah pada level sekolah dasar. Upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian masyarakat Sulawesi Selatan tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan seremonial dan kegiatan pentas kesenian atau pawai kebudayaan semata, melainkan perlu ada semacam pemahaman secara komprehensif bagi generasi saat ini. Pemahaman dimaksudkan agar kegiatan kebudayaan dan kesenian dapat terdokumentasi dan terkonstruksi dengan baik (Purwanto & Pangestu, 2024; Sadewa, 2023). Salah satunya adalah mendokumentasikan aktivitas kebudayaan dan kesenian masyarakat dalam bentuk tulisan seperti cerita pendek.

Cerita pendek atau cerpen merupakan kisah pendek dengan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada tokoh dalam satu situasi (Ekasiswanto, 2020; Septia & Pangilun, 2017). Cerpen budaya dan kesenian lebih menekankan unsur cerita pada nuansa kebudayaan dan kesenian kelompok masyarakat tertentu. Unsur nilai dan pesan moral tentang kebudayaan dan kesenian masyarakat ditekankan pada tokoh dan dalam dialog antartokoh. Cerpen budaya dan kesenian tersebut sangat efektif dalam memberikan edukasi

kepada generasi saat ini untuk dipelajari dan diimplementasikan nilai-nilai yang dimaksud.

Generasi saat ini, khususnya di level mahasiswa sangat penting untuk melakukan peningkatan literasi. Peningkatan literasi tersebut seharusnya dihubungkan dengan aktivitas kebudayaan dan kesenian yang melingkupinya (penulis atau pembaca) agar ada semacam upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian atau *local genius*. Sebab, dalam aktivitas kebudayaan dan kesenian masyarakat memiliki unsur nilai moral yang perlu ditanamkan pada setiap generasi. Nilai-nilai tersebut akan menjadi identitas diri setiap individu sehingga generasi kita akan lebih tangguh dan berintegritas pada masa yang akan datang.

Pelatihan penulisan cerpen bertema kebudayaan dan kesenian di Sulawesi Selatan bagi mahasiswa menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendalaman kepada mahasiswa di Kota Makassar yang tergabung dalam komunitas literasi Kompasiana Makassar. Mahasiswa tersebut berasal dari mahasiswa Universitas Hasanuddin dan Universitas Islam Makassar. Peserta dalam program pelatihan ini dimaksudkan untuk memahami dan mendalami cerita kebudayaan dan kesenian di Sulawesi Selatan kemudian menuliskannya dalam bentuk cerita pendek.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul pelatihan kepenulisan cerpen bertema kebudayaan dan kesenian masyarakat Sulawesi Selatan dilakukan dalam bentuk partisipatif. Adapun peserta

dalam pengabdian ini adalah mahasiswa dari kampus Universitas Hasanuddin dan Universitas Islam Makassar yang telah mendaftar melalui Google Form. Metode pengabdian berupa kegiatan workshop, seminar, program membaca bersama, bedah buku, pelatihan penulisan cerpen, dan publikasi karya.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah sebagai berikut. Langkah pertama dilakukan survei pendahuluan. Survei tersebut dilakukan untuk mengetahui situasi dan tingkat pemahaman mahasiswa di Kota Makassar tentang kebudayaan dan kesenian masyarakat di Kota Makassar. Langkah kedua adalah pelaksanaan workshop dan seminar literasi. Kegiatan ini menghadirkan pembicara dari latar belakang berbeda antara lain Kevin Anandhika Legionardo (Community Lead Kompasiana), pakar penulisan cerpen yakni Edward Y Horas (praktisi cerpen, pendiri komunitas penulisan cerpen di blog kompasiana “PULPEN”), Andi Samsu Rijal (penulis cerpen budaya dan kesenian Sulawesi/ Dosen Universitas Islam Makassar) dan Dr. Sri Nur Aminah, M.Si (penulis cerpen budaya dan kesenian Sulawesi / Dosen Universitas Hasanuddin, Makassar). Kegiatan workshop dan seminar berlangsung dua hari, yakni 9 Oktober-10 Oktober 2023 di Ruang Rapat Universitas Islam Makassar. Kegiatan workshop dan seminar literasi ini bertujuan untuk menekankan pada peningkatan pemahaman wawasan mahasiswa tentang cerpen dan budaya Sulawesi Selatan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta. Langkah ketiga adalah aktivitas pembacaan literatur, bedah buku, dan penulisan karya. Langkah terakhir adalah

finishing berupa proses *editing*, *proof reading*, dan publikasi karya. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam mode bauran, yaitu *offline* dan *online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan karya sastra cerpen bertema kebudayaan dan kesenian Sulawesi Selatan kepada mahasiswa di Kota Makassar telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di kampus Universitas Islam Makassar dengan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar. Proses penjangkaran peserta dilakukan melalui penyebaran Google Form dan *flyer* kegiatan di Grup WhatsApp, Instagram, dan laman temu Kompasiana Kareba Makassar (<https://temu.kompasiana.com/kareba/event#>). Peserta yang mendaftar kurang lebih 50 dan yang berhasil diikutkan dalam tahap pelaksanaan adalah 20 mahasiswa dari Universitas Hasanuddin dan Universitas Islam Makassar. Peserta tersebut antara lain 6 mahasiswa Program Studi Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin; 3 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Makassar; 2 mahasiswa Program Studi Kimia, Universitas Islam Makassar; 2 mahasiswa Farmasi, Universitas Islam Makassar; 2 mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Makassar; dan 5 mahasiswa Sastra Inggris, Universitas Islam Makassar.

Kegiatan pelatihan penulisan tersebut dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan workshop dan seminar literasi serta pelatihan penulisan karya tahap awal. Tahap kedua adalah pembacaan karya-karya sastra, studi

literatur, bedah karya, dan penulisan karya. Tahap ketiga adalah *editing*, *proof reading*, dan publikasi karya cerpen di media *online*.

Pelaksanaan pelatihan penulisan di tahap pertama berjalan dengan baik. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan secara berjenjang, yakni sekali sepekan selama dua bulan: Oktober dan November 2023. Awalnya, kegiatan tersebut dibuka pendaftaran secara umum untuk mahasiswa di Kota Makassar dan masyarakat umum, hanya saja yang mendaftar merupakan mahasiswa di dua kampus tersebut, yakni Universitas Hasanuddin dan Universitas Islam Makassar.



Gambar 1 Dokumentasi Poster Kegiatan Workshop Penulisan Cerpen Bertema Kebudayaan, 7 November 2023 (Dokumentasi Pribadi)

Dalam kegiatan tersebut dihadirkan tim media, yakni admin blog Kompasiana atas nama Kevin Anandhika Leonardo (Community Lead Kompasiana). Tujuan dari pemaparan materi ini adalah untuk membantu mahasiswa agar tergabung dalam komunitas literasi di laman blog Kompasiana. Di laman tersebut telah tersedia fitur untuk mengunggah/mengirim karya fiksi. Unggahan karya akan mendapat apresiasi dari admin dan penulis lainnya. Proses

unggahan pun terdiri dari beberapa syarat antara lain tidak plagiasi karya orang lain (dilakukan pengecekan dengan Turnitin oleh admin blog Kompasiana), tidak mengandung unsur SARA, dan memenuhi kriteria penulisan cerpen dengan unsur dasar penulisan cerpen. Karya-karya peserta program pelatihan penulisan cerpen akan tayang di laman blog Kompasiana jika sudah dikirim pada laman tersebut sebelum dibukukan. Narasumber kedua saat pelatihan adalah praktisi cerpen. Narasumber tersebut merupakan pendiri Cerpen Sastra Group dan pendiri komunitas pencinta cerpen di Kompasiana (PULPEN), yakni Y. Edwards Horas S. Kehadiran narasumber atau pelatih tersebut sangat membantu peserta dalam memberikan gambaran penulisan cerpen dan pengunggahan di laman blog sebagai wadah mengirim karya cerpen.

Pada hari berikutnya dilakukan pelaksanaan pelatihan penulisan karya tahap pertama. Pelatihan tersebut diawali dengan sesi penulisan dari para pakar penulisan cerpen budaya. Narasumber pertama dipandu oleh Dr. Sri Nur Aminah Dosen Unhas dan sebagai penulis cerpen di blog, penulis cerpen di aplikasi menulis *online*, serta penulis beberapa buku antologi cerpen. Kehadiran pelatih tersebut akan memberikan gambaran atau pola-pola adaptasi kondisi kesenian di Sulawesi Selatan kemudian dituangkan dalam bentuk cerpen. Proses ini melibatkan unsur kreativitas penulis dalam merangkai kata, peristiwa, dan ketokohan. Narasumber kedua adalah Andi Samsu Rijal, S.S., M.Hum, penulis cerpen di laman blog Kompasiana. Narasumber kedua ini memaparkan materi terkait akulturasi budaya dan dimensi sosial di Sulawesi Selatan.

Pemaparan materi dari kedua narasumber tersebut memberikan motivasi menulis kepada peserta, berbagi pengalaman, dan diskusi. Kegiatan tersebut dapat merangsang peserta untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam penulisan karya. Luaran dari pelatihan ini dapat membantu peserta dalam membuat kerangka cerpen kebudayaan dan kesenian di Sulawesi Selatan. Dalam tahap pertama ini, peserta belum menunjukkan performa menulis dengan baik. Pembuatan kerangka cerpen merupakan langkah awal dalam pelatihan ini.

Pelaksanaan pelatihan tahap pertama berorientasi pada konsep dasar penulisan cerpen. Materi tersebut berupa penekanan pada pembuatan kerangka cerpen serta pemahaman unsur-unsur intrinsik & ekstrinsik cerpen. Kerangka penulisan cerpen dimaksudkan untuk memberikan keberanian kepada peserta agar dapat menulis cerpen, dan ide cerpen serta memahami karakteristik pembaca dan arah cerpen seperti apa. Demikian pemahaman unsur-unsur cerpen tersebut akan memberikan pengetahuan kepada peserta khususnya peserta di luar dari prodi kesusastraan. Unsur-unsur tersebut antara lain tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya cerita. Unsur-unsur lainnya adalah unsur sosial politik, unsur psikologis, dan unsur-unsur yang memengaruhi kepengarangan atau penceritaan. Fokus materi dalam tahapan ini tidak terlepas dari materi inti dalam penulisan cerpen dan tahapan ini akan merujuk pada matriks penulisan cerpen.

Pelatihan tahap kedua adalah kegiatan diskusi karya, studi literatur dan praktik penulisan. Adapun peserta yang

bertahan hingga pada tahap ini hanya berjumlah 12 orang. Pelaksanaan pelatihan tetap berlokasi di kampus Universitas Islam Makassar dan kegiatan dilaksanakan dari awal hingga akhir Desember 2023. Pada tahapan ini lebih fleksibel dan semiformal. Dalam artian bahwa, peserta diberi penugasan untuk membaca karya cerpen selanjutnya melakukan diskusi ringan atas pembacaan karya tersebut baik kepada sesama peserta maupun kepada pendamping. Pembacaan karya cerpen dimaksud adalah cerpen pilihan kompasiana, cerpen *online* baik pada aplikasi menulis maupun dalam laman blog kompasiana, demikian cerpen yang bersumber dari karya pendamping sendiri.



Gambar 2 Dokumentasi Diskusi Kekarya
November 2023
(Dokumentasi Pribadi)

Tahapan berikutnya adalah studi literatur tentang kebudayaan dan kesenian masyarakat Sulawesi Selatan. Bacaan atau studi literatur bersumber dari buku-buku yang telah ditentukan oleh para pendamping seperti kebudayaan dan kesenian masyarakat Sulawesi Selatan baik pada zaman penjajahan hingga pascakemerdekaan. Adapun bacaan tambahan tidak terlepas dari literatur

sejarah dan kondisi sosial politik masyarakat Sulawesi Selatan. Materi tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pola kebudayaan dan kesenian masyarakat. Pada tahapan ini pula dilakukan diskusi intens baik secara *offline* maupun *online* di Grup WhatsApp. Hal yang didiskusikan terkait pengalaman membaca dan hal-hal apa saja yang akan diangkat oleh penulis nantinya.

Pada tahap ketiga atau tahap akhir adalah tahapan *editing* karya, *proof reading* karya, dan publikasi karya di media *online*. Pada tahapan ini peserta diajarkan kemandirian dalam melakukan *editing* dan *proof reading*. *Editing* dan *proof reading* lebih menekankan pada penggunaan EYD dengan baik dan memanfaatkan kamus KBBI secara *online* yang terbaru (Ekasiswanto, 2020; Manshur, 2019; Septia & Pangilun, 2017; Septiningsih, 2015; Setiawan, 2020).

Karya cerpen yang ditulis peserta telah memuat beragam unsur kebudayaan dan kesenian di Sulawesi Selatan. Unsur budaya dalam tulisan mahasiswa tersebut seperti tradisi dalam syukuran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pesta budaya yang diselenggarakan pemerintah daerah. Tradisi syukuran seperti *mappaenne* (memberi sesembahan saat masyarakat sedang mendapat rezeki). Kegiatan tersebut dilakukan di daratan dengan cara memberikan sesajen di tempat-tempat tertentu. Selanjutnya kegiatan *mappano ri salo*. Kegiatan tersebut hampir sama dengan *mappaenne*, tetapi dilakukan di sungai atau laut. Kegiatan atau tradisi bermuatan budaya lainnya seperti kegiatan selamatan, ziarah kubur, maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan 17-an, dan pesta rakyat.

Kegiatan kesenian dalam karya peserta digambarkan berupa aktivitas kesenian masyarakat. Kegiatan tersebut seperti iringan gendang (*ganrang*), musik *sinrilik* (alat musik gesek biasanya dengan besi dan kayu besar seperti gitar) diiringi dengan nyanyian, *kecapi* (alat musik gesek biasanya dengan tali), dan tarian empat etnis seperti tari *Padduppa* di tanah Bugis, tari *Mappadendang*, tari Toraja, Tari Mandar, dan tari Makassar (Rijal et al., 2018).

Karya cerpen yang sudah terkumpul terdiri dari 12 judul dari 12 penulis. Judul-judul tersebut antara lain *Mappaenre* (tradisi lokalitas masyarakat Bugis berupa syukuran atas kelimpahan rezeki dan nikmat kesehatan yang didapatkan); *Anak Sungai*, tulisan ini telah ditulis dan dibukukan bersama dalam antologi cerpen berjudul *La Baco* (Penerbit Jejak Pustaka, 2024); *Mappano ri Salo*, juga merupakan tradisi ketika mendapat rezeki namun dilakukan di sungai. Beberapa karya lainnya ditayangkan di laman blog Kompasiana. Judul-judul lain seperti *Gengrang*, *Sineilik*, *Kecapi*, dan Tari *Padduppa* merupakan seni tradisional masyarakat Sulawesi Selatan. Karya tersebut masih dalam tahap *review* dan akan dipublikasikan dalam antologi cerpen.

Unsur kebudayaan dan kesenian dalam tulisan mahasiswa dilakukan secara beragam. Ada yang menggambarkannya sebagai topik pembicaraan/topik cerita, aktivitas tokoh, hingga menjadi latar cerita. Demikian dalam hal lain seperti sedang menjadi selingan dalam dialog antartokoh. Perlu digarisbawahi bahwa pemuatan unsur kebudayaan dan kesenian mahasiswa dalam tulisan masih belum kuat. Dalam artian bahwa peserta masih minim dengan data kebudayaan dan kesenian lokal serta

masih minim dalam penulisan kedua unsur lokalitas tersebut. Penulisan cerpen bertema kebudayaan dan kesenian masyarakat daerah akan menambah nilai daya tarik pariwisata masyarakat. Publikasi karya dapat menambah wawasan bagi pembacanya

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan cerpen bertema kebudayaan dan kesenian di Sulawesi Selatan telah dilakukan. Peserta yang terlibat dari awal tidak semua bertahan hingga di akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal tersebut dipengaruhi atas kondisi internal peserta, tetapi pelaksanaan dari tahapan ke tahapan tetap dijalankan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung bauran (*offline* dan *online*) dilakukan beberapa tahap antara lain tahap workshop atau materi *indoor*; tahap kedua adalah diskusi karya dan penulisan karya; dan tahap ketiga adalah tahap *finishing*. Adapun dalam pelatihan penulisan ini bahwa peserta menunjukkan antusiasmenya dengan baik yang ditunjukkan dalam bentuk semangat dan produktivitas. Produktivitas tersebut terlihat dari unggahan karya mereka, baik di laman blog Kompasiana maupun melalui *submission* karya di Grup WhatsApp.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah minimnya literatur tentang kesenian masyarakat Sulawesi Selatan dalam bentuk teks. Hal berbeda dengan literatur tentang kebudayaan, yang sedikit lebih tersedia dibanding literatur kesenian. Situasi tersebut berdampak pada konten karya yang dituliskan peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penulisan karya cerpen bertema kebudayaan dan kesenian di

Sulawesi Selatan tergolong berat bagi peserta. Hal tersebut ditunjukkan dalam tulisan, yang sangat minim muatan lokalitas. Dengan situasi tersebut dapat disarankan bahwa dalam pelatihan penulisan lanjutan sangat penting adanya riset sederhana di lapangan. Dengan riset tersebut sangat berpengaruh pada muatan nilai-nilai kebudayaan dan kesenian masyarakat dalam penulisan karya. Dengan demikian, sangat diharapkan ke depan agar kegiatan serupa masih tetap mendapat dukungan dari institusi perguruan tinggi dan dari pemerintah daerah Sulawesi Selatan. Untuk tahapan berikutnya, sangat penting untuk berkolaborasi dengan balai bahasa dan dinas terkait. Demikian pula dengan pelibatan unsur penerbit buku agar luaran dari kegiatan pelatihan yang telah tayang di laman blog dapat dibukukan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini, kami dari tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik dari unsur sponsor, tim kolaborasi, maupun dari peserta. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Islam Makassar, Universitas Hasanuddin, Tim Media Kompasiana, tim narasumber, dan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Terima kasih juga atas keterlibatan semua pihak untuk dukungan dan kolaborasinya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan literasi masyarakat khususnya mahasiswa di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaya, L. Y. (2016). The Bugis-Makassar Diasporas. Author (s): Leonard Y. Andaya Source: Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society, Vol . 68 , No . 1 (268) Published by Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society Stable URL : <http://www.jstor.org/>. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 68(1), 119–138.
- Ekasiswanto, R. (2020). Analisis Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A. Navis dalam Perspektif Posmodernisme Linda Hutcheon. *SASDAYA*. Vol. 4, No. 1, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.54566>
- Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43888>
- Manuputty, D. G. (2015). Refleksi Budaya dalam Onomastika di Sulawesi Selatan. *Sawerigading*, 21(3), 381–390.
- Purwanto, T. S., & Pangestu, J. P. (2024). Manajemen Upacara Adat Jumudhuling Maesa Sura sebagai Festival Seni Berbasis Desa. *Jurnal Pengabdian Seni*, 5(1), 0–7.
- Rijal, A. S. (2021). Penggunaan Bahasa dalam Ranah Pariwisata; Studi di Kawasan Selatan. *SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities*, 5(1). <https://jurnal.ugm.ac.id/sasdayajo>

urnal/article/view/73287/33281

- Rijal, A. S., Nursaman, H., & Irawan, A. M. (2018). Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Bantimurung Kabupaten Maros Melalui Bimtek Kebahasaan dan Ekotif. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 9(2).
- Rijal, A. S., Putri, A. M. J., & Sulviana-Sulviana, A. A. (2020). Penggunaan Bahasa bagi Kelompok Imigran di Makassar: Suatu Kajian Kontak Bahasa. *Caraka; Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 1–15.
- Sadewa, G. P. (2023). Pelatihan Produksi Video dengan Telepon Pintar untuk Peningkatan Kreativitas Promosi Desa Wisata Dewi Carakan, Wijirejo. *Jurnal Pengabdian Seni (ISI) Yogyakarta*, 4(2), 95–104.
- Septia, E., & Pangilun, J. G. (2017). Erotis dan Gaya Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen Karya Djaenar Maesa Ayu. *Gramatika*, 2, 101–117.
- Septiningsih, L. (2015). Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian terhadap Materi Karya Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.177>
- Setiawan, H. E. (2020). Media Literasi Alternatif: Studi Kasus pada Teenlit di Postingan Instagram Akun “Sastraarabcom.” *SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 61–79.